PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *GALLERY WALK* SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV MI AL FITRAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

Eka Nur Afifah
NIM. D97215089

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: EKA NUR AFIFAH
NIM	: D97215089
Jurusan/Program Studi	: PI/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Gallery Walk* Subtema Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pada Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Surabaya, 03 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Eka Nur Afifah

PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : EKA NUR AFIFAH

NIM : D97215089

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *GALLERY WALK* SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU PADA SISWA KELAS IV MI AL-FITRAH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.	**Dr. Sutini, M.Si**
NIP :197307222005011005	NIP : 197701032009122001

PENGESAHAN TIM PEGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eka Nur Afifah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301239930310 02

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, M. Si.

NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Drs. Nadlir, M. Pd.I.

NIP. 196807221996011002

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197372220050110 05

Penguji IV,

Dr Sutini M.Si

NIP. 197701032009122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA NUR AFIFAH
NIM : D97215089
Fakultas/Jurusan : FTK / Pendidikan Dasar / PGMI
E-mail address : ekanurafifah1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 - Juli - 2019

Penulis

(Eka Nur Afifah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Eka Nur Afifah, 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Gallery Walk Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pada Siswa Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I**, **M.Pd.** dan Pembimbing 2: **Dr. Sutini, M.Si**.

Kata kunci: Peningkatan hasil belajar Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, Metode *Gallery Walk.*

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada pembelajaran tematik subtema Indahnya keragaman Budaya Negeriku. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang inovatif sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik. Terlihat dari hasil belajar sebelum dilakukan penelitian yaitu 68,52 (kurang) dengan persentase ketuntasan sebesar 64%, hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik tersebut. Penerapan metode *Gallery Walk* diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Melalui model pembelajaran kooperatif metode *Gallery Walk.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik. Dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang memperoleh jumlah skor 73,30 (cukup), meningkat menjadi 85 (baik) pada siklus II. Dibuktikan juga dengan peningkatan hasil observasi aktivitas peserta didik dari perolehan jumlah skor 66,60 (cukup) pada siklus I, meningkat menjadi 86,60 (baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 68,52 (kurang) dengan persentase 64%, pada siklus I menjadi 74,20 (cukup) dengan persentase 80%, kemudian meningkat menjadi 89,28 (baik) dengan persentase 92% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR RUMUS xvi

DAFTAR DIAGRAM xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tindakan yang Dipilih 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Lingkup Penelitian 10

F. Signifikasi Penelitian 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 16

1. Pengertian Hasil Belajar 16

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 17

3. Macam-macam Hasil Belajar 21

4. Tingkat Keberhasilan Belajar 22

5. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar 24

B. Pembelajaran Tematik 25

1. Pengertian Pembelajaran Tematik 25

2. Tujuan Pembelajaran Tematik 27

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik 28

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 29

5. Manfaat Pembelajaran Tematik 30

C. Model Kooperatif Tipe *Gallery Walk* 32

1. Model Pembelajaran Kooperatif 32

2. Metode *Gallery Walk* 36

a. Pengertian Metode *Gallery Walk* 36

b. Tujuan Metode *Gallery Walk* 37

c. Langkah-Langkah Metode *Gallery Walk* 37

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Gallery Walk* 38

D. Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 51

B. Setting Penelitian dan Subyek yang Diamati 52

C. Variabel Penelitian 53

D. Rencana Tindakan 53

E. Data dan Teknik Pengumpulannya 57

F. Analisis Data 61

G. Indikator Kinerja 65

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 68

1. Pra Siklus 68
2. Siklus I 71
3. Siklus II 91

B. Pembahasan 112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 120

B. Saran 121

DAFTAR PUSTAKA 122

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sangat penting dan strategis dalam membangun pondasi pengetahuan serta karakter peserta didik. Untuk itu, segala proses pendidikan yang ada di lembaga pendidikan dasar dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan nasional yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk megembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan dan pengembangan potensi jasmani dan rohani agar anak mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Perkembangan proses belajar mengajar

[1] Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengajar dan menggunakan metode pengajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dengan maksimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih megetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*

Dari ayat diatas kita dapat mengetahui bahwa Nabi mendapat perintah dari Allah SWT untuk mendidik dan membimbing umat manusia ke jalan Allah SWT menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang terdapat dalam Al- qur'an yaitu dengan cara *al-hikmah (argumen yang menarik peserta jiwa didik sehingga mereka terdorong untuk menerima dan mengamalkan pesan yang terkandung dalam ungkapan tersebut), maw'izah al-hasanah (memberi peringatan disertai dengan janji ganjaran yang menyenangkan), dan al-mujadalah (memberikan argumen pada pendapat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipegangi).[2] Dalam Ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada Nabi dan umatnya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan metode yang baik.

Pembelajaran yang dilakukan di madrasah sangat berkaitan dengan kurikulum yang ada, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI".[3] Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema berdasarkan muatan berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan. Sistem pembelajaran ini menggabungkan beberapa muatan mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.[4]

Pembelajaran tematik memiliki potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan pembelajaran tematik dapat menumbuhkan pemahaman lebih mendalam dan berkesan terhadap materi pelajaran, dapat memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema atau topik tertentu, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi berbahasa menjadi lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi yang dimiliki, dapat

---

[2] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al-qur'an tentang guruan* (Jakarta: Amzah, 2015), 115-117.
[3] Peraturan Menteri Guruan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.
[4] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan semangat belajar peserta didik, dan dapat membuka peluang bagi pendidik untuk menciptakan permainan yang menarik bagi peserta didik.[5]

Pembelajaran tematik saat ini telah dikemas menjadi pembelajaran yang menarik, mengaktifkan peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran karena dalam sebuah tema terkandung beberapa subtema dan dalam suatu subtema terdiri dari beberapa materi yang saling diintegrasikan atau dijadikan satu, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik dalam mengajarakan mata pelajaran tematik karena pendidik harus dituntut memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengaitkan beberapa materi tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak kaku, monoton, membingungkan, atau membuat bosan peserta didik.

Metode yang digunakan pendidik sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu pendidik dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran tematik kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Namun, kenyataan pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Fitrah Surabaya belum menerapkan variasi metode sehingga proses pembelajaran tematik kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Novi Nur S.Pd.I selaku pendidik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada hari Selasa tanggal 08 Januari 2019, menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran tematik di madrasah

[5] *Ibid.,145.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sehingga proses pembelajaran kurang fokus dan efektif. Pendidik kelas tersebut menuturkan bahwa kondisi peserta didik heterogen dengan kemampuan yang beragam, kemudian mayoritas peserta didik di sini adalah suku Madura yang terkenal memiliki watak keras sehingga pendidik tersebut merasa kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik, ditambah adanya tuntutan dari madrasah agar menyelesaikan materi sesuai dengan target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, pendidik sudah cukup baik ketika proses observasi sekolahan dan wawancara dilakukan. Namun di sini pendidik perlu inovasi serta keterampilan memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam memahamkan materi kurikulum 2013 yang sedang diajarkan.[6] Agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, sehingga peserta didik mudah dikondisikan.

Tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku menggunakan metode yang berpusat pada pendidik hasil yang diperoleh peserta didik kurang memenuhi KKM yang telah ditentukan, terlihat dari data yang ditunjukkan oleh pendidik kelas IV tersebut, hasil belajar peserta didik menunjukkan terdapat 16 peserta didik dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran dan 9 peserta didik dinyatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68,52 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik 64% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal

[6] Novi, Guru Wali Kelas IV MI Al-Ftrah Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 08 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikarenakan peserta didik merasa jenuh sewaktu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik tersebut. Pengkondisian peserta didik yang sulit sehingga proses pembelajaran tidak sesuai target yang diharapkan hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas pendidik dan penggunaan metode ceramah klasikal sehingga peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran tematik tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik adalah metode kooperatif tipe *Gallery Walk.* Metode ini memberikan peluang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada peserta didik yang merasa jenuh, pendidik juga lebih mudah mengkondisikan peserta didik karena mereka akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama.

Selain itu, Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didk dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Dari dua alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.[7]

Penerapan metode *gallery walk* pada pembelajaran telah dibuktikan oleh Rohyeni, bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *gallery walk* pada pelajaran matematika, rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik adalah 87.78 lebih tinggi dari hasil rata-rata pre test yaitu 73.34, ini menunjukkan bahwa metode *gallery walk* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[8]

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Ristia Purwandani, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *gallery walk* melalui media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh saat penelitian yaitu nilai rata-rata siklus II adalah 79,75 lebih besar dari nilai rata-rata siklus I sebesar 72,70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.[9]

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa metode *gallery walk* dapat dijadikan sebuah alteratif pilihan metode yang dapat digunakan pendidik karena metode ini meningkatkan hasil belajar peserta

---

[7] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Guruan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakaya, 2013), 62.
[8] Rohyeni, "*Efektivitas Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi lambang bilangan semester 1 kelas IV MI Islamiyah Tahun 2012 Banyuputih Batang*", Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang),t.d.,
[9] Ristia Purwandani, *Menigkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVB Melalui Metode Gallery Walk Subtema Manfaat Makanan Sehat Dan Bergizi Di SD egeri 2 Tiggarjaya*, Skripsi (Purwokert: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwkerto, 2014),t.d,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dan lebih mengaktifkan peserta didik, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan yang ada diatas menggunakan metode *gallery walk*, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE *GALLERY WALK* SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL FITRAH SURABAYA".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk*?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku pada kelas IV MI Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitrah Surabaya melalui model pembelajaran kooperatif metode *Gallery Walk.*

Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk keluar dari tempat duduk dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum[10]. Peserta didik juga dapat membiasakan sikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya, sehingga aktivitas peserta didik semakin meningkat dan meminimalisir kelas yang jenuh serta membosankan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diketahui adalah:

1. Untuk mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk.*

[10] Sri Wirdati, dkk., *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA, URAL Biology Educaton,* Vol.2 No. 1., hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dan tidak terjadi kesalah fahaman pembahasan, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Tepatnya pada semester genap Tahun Ajaran 2018-2019.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas IV ini adalah pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, pembelajaran ke-3, mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn.
3. Implementasi penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk.*
4. Kompetensi Inti (KI) tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke-3 :

   KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

   KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beriteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.

   KI 3 : Memahami pengetahua faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertaya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di rumah dan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencermikan anak sehat, dan dalam tindakan yang mecerminkan perilaku anak berima dan berakhlak mulia.

6. Kompetensi dasar (KD) tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke-3 :

   a. Bahasa Indonesia:

      3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

      4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

   b. IPS

      3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indnesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

      4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indnesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

   c. PPKn

      1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragama suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragama suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

7. Indikator tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke-3 :

   a. Bahasa Indonesia:

      3.7.1 Menemukan pengetahuan baru yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

      4.7.1 Menuliskan pengetahuan baru yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

   b. IPS

      3.2.1 Mengidentifikasi daerah asal dan keunikan dari rumah adat di Indonesia.

      4.2.1 Menceritakan daerah asal dan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia.

   c. PPKn

      1.4.1 Membaca hamdalah sebagai rasa syukur atas keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4.1 Menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan bersikap gotong-royong ketika bekerjasama

3.4.1 Mengidentifikasi keunikan dari beberapa rumah adat daerah masing-masing.

4.4.1 Menjelaskan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah masing-masing.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, saran, dan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Manfaat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran tematik serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peserta Didik

      1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

      2) Meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran tematik.

      3) Memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peserta didik mendapat suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka.
5) Meningkatkan keaktifan peserta didik.

b. Bagi Pendidik
1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan metode dalam proses pembelajaran tematik.
2) Memberikan pengalaman dan inovasi baru dalam proses pembelajaran tematik sehingga dapat secara langsung diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah
1) Dapat dijadikan rujukan bagi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode *gallery walk* pada mata pelajaran lain.
2) Dapat meningkatkan manajemen kelas yang baik, sesuai perkembangan pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti
1) Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengatasi suatu problematika dalam kelas.
2) Dapat membantu peneliti memperoleh ilmu pengetahuan baru dalam penerapan metode *gallery walk* untuk pelajaran tematik.
3) Sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan diharapkan masyarakat dimasa mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah belajar sudah biasa kita dengar namun dalam pembahasan belajar para ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli. Menurut R.Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

Adapun menurut burton dalam usman dan setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingah laku pada diri individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learing is defined as the modificator or strengthening of behavior through experiencing).* Pengertian ini menuturkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil belajar atau tujuan. Dengan demikian belajar bukan sekadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan *(habbit),* sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik).[11]

Dari uraian konsep belajar diatas dapat disimpulkan makna hasil belajar yaitu kemampuan atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Karena belajar sendiri merupakan suatu proses seseorang melakukan sesuatu untuk suatu perubahan. perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah proses pembelajaran yaitu menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Pengertian hasil belajar diatas dipertegas oleh Nawawi bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.[12]

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori yang diutarakan oleh Gestalt, faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua hal, yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil

[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Prenada Media,2013), 1-4
[12] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.[13]

Berikut uraian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi:

1) Kecerdasan Anak

kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan informasi serta terselesaikan tidaknya suatu permasalahan. Alfred Binnet membagi inteligensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu: kemampuan dalam memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, kemampuan beradaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapinya secara fleksibel dalam menghadapi masalah, dan kemampuan untuk mengkritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

[13] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Sehingga karena pemusatan perhatian tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

4) Bakat Anak

Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk belajar lebih cepat. Kemampuan ini dimiliki seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Jika seseorang menggunakan kemampuannya secara maksimal dapat memengaruhi hasil belajar yang didapat.

5) Kemauan Belajar

Kemauan belajar merupakan tingkat enggan tidaknya seseorang berkeinginan untuk belajar, tinggi rendahnya kemauan belajar dapat memengaruhi hasil belajar yang diraih seseorang.[14]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat memengaruhi tingkat pencapaian peserta didik. Faktor eksternal meliputi:

[14] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD,* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama yang mempunyai kewajiban bagi pembentukan kepribadian anak. Keadaan keluarga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, perhatian yang kurang terhadap anak, kurangnya ekonomi,serta kebiasaan perilaku orang tua yang kurang baik dapat menghambat dan mengurangi minat belajar seorang anak.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat pembinaan peserta didik. Sekolah hendaknya bekerja sama dengan instansi-instansi yang memiliki tujuan yang sama dalam memperbaiki pendidikan. Sekolah juga dihimbau untuk menyediakan fasilitas pengembangan keterampilan peserta didik, contoh adanya latihan kepramukaan kesenian, olahraga dll. Hal ini dapat membantu menunjang pendidikan anak-anak di sekolah.

3) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi kondisi seseorang terutama peserta didik.

4) Kompetensi Pendidik

Pendidik memiliki peran yang penting dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik. Pendidik yang profesional adalah pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar yang tepat bagi peserta didiknya.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Belajar merujuk pada tingkat pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar yang biasa kita sebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek anatara lain: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan uraian Benyamin Bloom yaitu, hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) dengan uraian sebagai berikut:[15]

a. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif terlihat dari tingkah laku peserta didik seperti: perhatian terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar dan menghargai orang lain.[16]

Pengukuran penguasaan pembelajaran tentang ranah afektif dapat dilakukan dengan lembar observasi, checklist, catatan anekdot, angket, dll.

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22
[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ranah Kognitif

Ranah ini merupakan kemampuan intelektual pada diri peserta didik dalam mengenal lingkungannya. Ranah kognitif memiliki beberapa aspek, antara lain: Pengetahuan *(Knowledge)*, Pemahaman *(Comprehension)*, Aplikasi *(Application)*, Analisis *(Analysis)* , Sintesis *(Synthesis)*, dan Evaluasi *(Evaluation)*.[17]

Pengukuran penguasaan pembelajaran tentang ranah kognitif dapat dilakukan dengan tes hasil belajar menggunakan bentuk butir soal pilihan ganda, bentuk tes esai, bentuk analisis hubungan, dll.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan kemampuan menggiatkan, menggerakkan, dan mengoordinasikan gerakan atau hubungan erat dengan kegiatan otot yang menyebabkan timbulnya gerakan pada tubuh.

Pengukuran penguasaan pembelajaran tentang ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, tes keterampilan, portofolio, dan praktik secara langsung.[18] Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti membatasi tingkat kemampuan atau pencapaian yang akan dinilai yaitu pada ranah kognitif dan psikomotorik.

4. Tingkat Keberhasilan Belajar

Kriteria yang berupa batas kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelum pengukuran dan bersifat mutlak disebut dengan penilaian acuan

[17] A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Guruan*, (Jakarta: Kenmemerinci , 2017), 190.
[18] A. Muri Yusuf, *Asesmen.*, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patokan atau penilaian acuan kriteria (PAN/PAK), sedangkan kriteria ditentukan setelah kegiatan pengukuran dilakukan dan didasarkan pada keadaan kelmpok dan bersifat relatif disebut dengan penilaian acuan norma / penilaian acuan relatif (PAN/PAR)[19]

Berdasarkan penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN), tingkat keberhasilan belajar terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu:

a. Penilaian menggunakan angka. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka dengan rentang 1-10 atau 1-100.
b. Penilaian menggunakan kategori. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kategori, seperti baik, cukup, atau kurang. Kategori tersebut dapat diperluas menjadi baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.
c. Penilaian menggunakan kombinasi antara angka, kategori, ataupun narasi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam beberapa bentuk. Contohnya hasil disajikan dalam bentuk angka kemudian dijelaskan dengan kategori.
d. Penilaian menggunakan narasi. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk narasi, pembahasan atau penjelasan. Seperti penjelasan bahwa peserta didik perlu menerima bimbingan

[19] Hamzah dan Satria, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih intens agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lancar.[20]

5. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Pada ranah kognitif terdapat 6 jenjang kemampuan berpikir, yang tersusun mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*), hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan yang termasuk ke dalam *higher order thinking* adalah analisis, sintesis dan evaluasi.[21]

Berikut uraian kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam penyusunan instrumen ranah pengetahuan (*kognitif*).[22]

Tabel 2.1
Kata Kerja perasional Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisa	Sintesis	Evaluasi
Menyusun	Mengklasifikasikan	Menerapkan	Mengenali	Mengatur	Menduga-duga
Mendefinisikan	Menggambarkan	Memilih	Mengira-ngira	Merangkum	Mengoreksi
Menyalin	Mendiskusikan	Mendemonstrasikan	Menghitung	Mengumpulkan	Melampirkan
Menunjuk	Menjelaskan	Mendramatisir	Mengkategorikan	Membangun	Memilih
Mendaftar	Mengungkapkan	Mengerjakan	Membandingkan	Menciptakan	Membandingkan
Menghafalkan	Mendefinisikan	Membuat ilusi	Melawankan	Merancang	Mempertahankan
Menyebutkan	Menunjukkan	Menginterpretasikan	Mengkritik	Merumuskan	Mengestimasi
Menpendidikkan	Mengalokasikan	Mengoperasikan	Membedakan	Mengorganisasi	Memutuskan

[20] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 5-8.
[21] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 166.
[22] Hamzah dan Satria, *Assessment Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 67-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenal	Melaporkan	Melatih	Menguji	Merencanakan	Mengira-ngira
Menghubungkan	Mengakui	Menyusun	Mencoba	Menyiapkan	Menganggap
Mengingat	Menjatuhkan	Membuat	Menginventaris	Mengusulkan	Memilih
Mereproduksi	Mengkaji ulang	Memecahkan	Menanyakan	Menyusun	Mendukung

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan mudah dipahami bagi peserta didik. Menurut De Carlo, tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik merupakan wahana penting untuk memadukan seluruh isi kurikulum.[23]

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, menyajikan materi pembelajaran dalam betuk keseluruhan tanpa ada batas-batas antar mata pelajaran, keseluruhan konsep pembelajaran difokuskan pada topik khusus atau tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu atau yang biasa kita sebut *learning by doing.* Oleh karena itu pendidik perlu mengemas

[23] Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Insprasi Menjadi Guru Yang Excellet di Abad ke-21*, (Bandug:PT Refika Aditama, 2017),275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau merancang pengalaman belajar yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran semakin bermakna.[24]

Tematik dibagi menjadi dua jenis yaitu tematik terpadu dan tematik Internal. Tematik Internal merupakan gabungan dari beberapa kompetensi dasar ke dalam suatu tema pada suatu mata pelajaran. Tematik internal ini diperuntukkan bagi peserta didik pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Sedangkan tematik terpadu adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam suatu tema. Tematik terpadu ini diperuntukkan bagi peserta didik pada jenjang SD/MI mulai dari kelas I sampai kelas VI, kecuali ada beberapa mata pelajaran yang tidak ditematikkan, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama (PAI) untuk peserta didik tingkat dasar.

Menurut Ujang Sukandi, dkk. Pengajaran tematik terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.[25]

Dalam pembelajaran tematik terpadu tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pedidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani,

[24] Ibid, 276.
[25] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari ilmu Pengetahua Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.[26]

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik pada dasarnya yang terpenting bukan hanya cara menyajikan materi pembelajaranya tapi tercapainya tujuan pun penting. Dengan kebulatan materi pembelajaran diharapkan proses pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi kehidupan yang sesuai dan selaras dengan sekitarnya.

Adapun rincian tujuan pembelajaran tematik, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Untuk membentuk pribadi peserta didik yang harmonis, yang sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan dari segala aspek pribadi.
b. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan perkembangan dan perbedaan minat peserta didik.
c. Menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan peserta didik dan melibatkan mereka secara optimal dalam proses belajarnya.
d. Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran konvensional seperti pembelajaran yang lebih mengutamakan pada

[26] Leli Halimah,*Keterampilan Mengajar*, 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan pengetahuan, pembelajaran yang terpusat pada pendidik sementara peserta didik pasif.[27]

3. Prinsip - Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip – prinsip pembelajaran tematik dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya dikemukakan oleh Trianto, menurut Trianto prinsip-prinsip pembelajaran tematik diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip penggalian tema, dalam penggalian tema hendaknya memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah tidak terlalu luas tetapi dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam prses pembelajaran.
c. Prinsip evaluasi, evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.
d. Prinsip reaksi, dalam prses pembelajaran pedidik harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan ke aspek yang lebih sempit tetapi mengarahkan ke aspek yang utuh dan bermakna.

Selain keempat prinsip diatas, pembelajaran tematik juga mengadopsi prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.[28]

[27] Ibid, 278.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Pendidik memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Pemisahan tidak begitu jelas dikarenakan fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami

[28] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Pendidik juga dapat mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan peserta didik berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Seperti karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran tematik dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain dan pembelajaran yang menyenangkan.[29]

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh ketika diterapkannya pembelajaran tematik. Manfaat pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rona antara lain:

[29] Moh. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 179.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna di dalam materi pelajaran.
b. Perpaduan antar mata pelajaran dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.
c. Penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran dapat mengefektifkan pembelajaran dan menghindari terjadinya tumpang tindih materi pelajaran.
d. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.[30]

Sedangkan menurut Trianto, manfaat penggunaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

[30] *Rona, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*, Tesis (Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya),t.d., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema kelas.
6) Peserta didik dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
7) Pendidik dapat meghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus, dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

C. Model Kooperatif Tipe *Gallery Walk*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja bersama dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurulhayati pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, peserta didik memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompoknya untuk belajar. Menurut Abdulhak pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.[31]

Ada pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamya peserta didik bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.[32]

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok, pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang dilakukan secara berkelompok dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk bekerja sama dan saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya, setiap individu juga dapat mengembangkan sikap tanggungjawab terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. setiap peserta didik memiliki hak dan tanggungjawab yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial peserta didik (karakter). Nilai-nilai

[31] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafido Persada, 2012), 203.
[32] H.Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter yang telah dirancang oleh Kemendiknas yang dapat ditransmisikan melalui strategi pembelajaran kooperatif antara lain:

a) Kepedulian sosial

Strategi pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kepedulian sosial. peserta didik yang pandai harus peduli terhadap peserta didik yang kurang pandai, karena ketidak pedulian mereka akan berdampak buruk bagi semua anggota kelompok.

b) Tanggung jawab

Strategi pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab yang sangat tinggi. Peserta didik yang lebih pandai mempunyai tanggungjawab untuk berbagi kepada teman yang kurang pandai. Demikian sebaliknya, peserta didik yang kurang pandai mempunyai tanggungjawab untuk dapat berperan dalam kelompok secara maksimal dengan segenap keterbatasan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab bersama dalam tugas berkelompok.

c) Toleransi

Strategi pembelajaran kooperatif sangat menghargai perbedaan. Peserta didik yang pandai matematika akan tetap menghargai peserta didik yang kurang pandai dalam matematikanya, karena ia yakin bahwa mereka mempunyai kepandaian di bidang yang lain, seperti musik, sepak bola, dan lain-lain. Dari tingginya toleransi tersebut, strategi ini mendorong peserta didik yang bersangkutan untuk bekerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kerja Keras/Belajar Keras

Kelompok dalam strategi pembelajaran kooperatif secara alamiah akan mendorong masing-masing individu peserta didik untuk bekerja keras dalam mempersembahkan karya terbaik dalam kelompoknya. Peserta didik yang satu akan memotivasi peserta didik lainnya untuk belajar lebih keras guna menyelesaikan tugas-tugas mandiri dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas mandiri tersebut akan dikumpulkan dan digabungkan menjadi tugas kelompok. karena mereka tau jika tugas mandiri baik, maka baik pula tugas kelompok.

e) Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan

Dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pendidik dituntut untuk memiliki kepandaian dan kreatifitas lebih. Pendidik diharapkan mampu menyesuaikan materi-materi dalam buku ajar seuai dengan nilai-nilai budaya bangsa secara nasional.

f) Bersahabat dan Komunikatif

Strategi pembelajaran kooperatif dapat menanamkan nilai-nilai komunikatif dan persahabatan. Bahkan peserta didik yang semula kurang akrab terpaksa harus akrab dan menjalin komunikasi dalam satu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap komunikatif dan persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Cinta Damai

Keberhasilan dari terbentuknya sikap toleransi dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah munculnya rasa cinta damai. Ia dapat mencintai teman-temannya dengan potensi yang berbeda-beda.[33]

2. Metode Gallery Walk

a. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Gallery walk menurut Machmudah sama dengan galeri belajar yaitu suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari. Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh Silberman yang menyebutkan istilah *Gallery Walk* dengan galeri belajar, yaitu merupakan suatu cara untuk menilai dan merasakan apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi. Melengkapi pendapat yang telah ada, Gufron menguraikan bahwa secara etimologi *gallery walk* terdiri dari dua kata, yaitu *gallery* dan *walk. Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan lain sebagainya. Sedangkan *walk* artinya berajalan atau melangkah.[34]

Dapat kita simpulkan bahwa *gallery walk* adalah suatu metode belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik membuat sebuah

[33] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 65-68.
[34] Nining Mariyaningsih, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duata Duati*, Jurnal Pedidikan (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang),t.d., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk atau karya kemudian dipamerkan dan akan dinilai oleh peserta didik atau kelompok yang lain, sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Titik fokus dari proses pembelajaran ini adalah pada apa yang sedang dipikirkan oleh peserta didik. Mereka akan mengingat-ingat apa yang telah mereka lihat dan pelajari.

b. Tujuan Metode *Gallery Walk*

Tujuan penerapan metode gallery walk adalah sebagai berikut:

1) Mengajak peserta didik untuk menggali informasi lebih dalam dari apa yang mereka ketahui.
2) Membuat peserta didik menjadi tertarik pada topik yang akan dipelajari.
3) Memberikaan kesempatan kepada peserta didik untuk percaya diri dalam menunjukkan pengetahuan yang mereka miliki kepada orang lain.[35]

c. Langkah-langkah Metode *Gallery Walk*

Langkah-langkah model gallery walk adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 2 sampai 4 orang. Jumlah tersebut dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas.
2) Setiap kelompok diberi kertas plano atau *flip card.*
3) Setiap kelompok diberi lembar kerja dan mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja yang ditugaskan oleh pendidik.

[35] Sri Wahyuni, *Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Semeter I MI Miftahu Ulum Genuk Semarang*, Skripsi (Semarag: Perpustakaan UIN Walisongo, 2015), t.d., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Setiap kelompok diperintahkan untuk membuat daftar berupa gambar atau skema pada kertas yang telah disiapkan berisi hasil yang didapat melalui diskusi.
5) Masing-masing kelompok menempelkan hasil karya dan diskusi tersebut pada dinding kelas untuk dipamerkan.
6) Setiap kelompok diminta untuk berjalan mengamati, mencatat, bertanya, dan mengoreksi hasil karya tiap kelompok yang berbeda.
7) Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing.
8) Pendidik mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok untuk mengomentari hasil karya seluruh kelompok berupa kelebihan dan kekurangan serta saran.
9) Kelompok yang sedang dikomentari diperbolehkan memberi tanggapan dan mempertahankan hasil kerjanya.
10) Pendidik mengklarifikasi hasil yang kurang dan meyimpulkan semua materi yang telah dipelajari bersama.[36]

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Gallery Walk*

Menurut Gufron terdapat kelebihan dan kelemahan metode *gallery walk.* Kelebihan *metode gallery walk* antara lain*:*

1) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerja sama memecahkan masalah dalam belajar.

[36] Deri Puspita Sari, *Pengaruh metode pembelajaran gallery walk melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh*, Skripsi (Aceh: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
3) Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
4) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
5) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.

Sedangkan kelemahan metode *gallery walk* menurut Gufron adalah jika anggota terlalu banyak, akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja kawannya.[37]

D. Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku

Tematik Tema 7 ini memiliki standar kompetensi (SK), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Pembelajaran tematik tema 7 kelas IV diajarkan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Setiap sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan peneliti adalah pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku) subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 dengan mata pelajaran Bahasa Inonesia, IPS, dan PPKn.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keragaman adalah banyak ragamnya, bermacam-macam, berwarna-warni.[38] Sedangkan budaya secara harfiah berasal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan

[37] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan*, (Jakarta:Kencana, 2008), 249.
[38] *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan *culture* yang berasal dari kata latin *colere,* yaitu mengolah atau mengerjakan.[39]

Keragaman budaya bermakna bahwa kehidupan masyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, seni, dan ras yang berbeda. Keragaman budaya Indonesia sangat bervariasi, unik dan lengkap, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam dengan kondisi geografis, flora dan fauna yang berbeda antar wilayah di Indonesia.[40] Contoh keragaman budaya di Indonesia adalah jenis pakaian yang dipakai dari setiap suku dan bentuk rumah adat dari setiap daerah berbeda-beda, unik dan memiliki karakteristik filosofi yang dipercaya oleh masyarakat yang menghuni rumah tersebut. Keragaman budaya tidak lepas dari kata bhineka tunggal ika, yaitu walau berbeda-beda tetap satu ua. Kata ini bermakna bahwa perbedaan sebagai keragaman yang mempersatukan, sebagai kekuatan bukan sebagai gangguan atau ancaman.

Kompetensi Inti (KI) tema 7 yaitu tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 yaitu:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pendidik.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

[39] M Syukri Albani Nasution. Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar,* (Jakarta:Raja wali Pers, 2015), 15.
[40] Widiastuti, *Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia,* 2013, Jurnal Ilmiah, t.d., 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang ada di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 memiliki Kompetensi Dasar (KD) antara lain:

a. Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

b. IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indnesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indnesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. PPKn

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragama suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragama suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Dan adanya indikator tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke 3 yaitu:

a. Bahasa Indonesia

3.7.1 Menemukan pengetahuan baru yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

4.7.2 Menuliskan rangkuman dengan bahasa sendiri yang terdapat pada teks tentang rumah adat suku Manggarai.

b. IPS

3.2.1 Mengidentifikasi daerah asal dan keunikan dari rumah adat di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.2 Menceritakan daerah asal dan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia.

c. PPKn

1.4.1 Membaca hamdalah sebagai rasa syukur atas keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia.

2.4.1 Menerapkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan bersikap gotong-royong ketika bekerjasama.

3.4.1 Mengidentifikasi keunikan dari beberapa rumah adat daerah masing-masing.

4.4.1 Menjelaskan secara tertulis tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah masing-masing.

Adapun materi tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran ke 3 adalah sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

Pada materi bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat menulis rangkuman dari materi yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri. Cara menulis rangkuman antara lain:

1) Baca teks yang akan dirangkum.
2) Catat gagasan utama/ poin penting dari setiap paragraf.
3) Menyusun kembali ringkasan berdasarkan gagasan utama.

Teks bacaan tentang rumah adat suku Manggarai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Adat Suku Manggarai

Waerebo di kabupaten manggarai , Nusa Tenggara Timur, bukan lah desa biasa. Desa Tradisional ini diapit oleh gunung dan hutan .kehiduppan di Waerebo sangat bersahaja. Masyarakat dan alam menyatu dalam keharmonissan. Salah satu bukti harmonisasi tersebut adalah rumah adatnya, yang diberi nama mbaru niang. Rumah ini berbentuk kerucut, dan mempunyai lima lantai di dalamnya. Sekilas, mbaru niang mirip seperti honai (rumah adat suku Dani di Papua). Namun, bentuk kerucuut di mbaruu niang lebih mendominasi bangunan dengan atap yang hampir menyentuh tanah.

Gambar 2.1
Rumah Adat Suku Manggarai

b. IPS

Pada materi IPS peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan menceritakan keunikan dari rumah adat yang ada di Indonesia. Beberapa rumah adat di Indonesia sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2
Rumah Adat Baileo

Gambar diatas merupakan rumah adat *baileo*, rumah *baileo* adalah rumah adat Maluku dan maluku utara.*baileo* berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat, sekaligus sebagai balai warga.

Rumah adat *baileo* berbentuk panggung. Tegaknya bangunan rumah ini ditopang tiang-tiang kayu pendek yang berjajar ditanam ke dalam tanah. Tiang yang umumnya dibuat dari kayu kelapa ini hanya menopang lantai rumah. Sementara atap ditopang oleh tiang sambungan yang ukurannya lebih kecil. Lantai rumah berukuran cukup luas. Dibuat dari susunan papan yang ditumpangkan pada kerangka atap. Papan-papan yang menjadi lantai disusun tanpa dipaku. Akan tetapi saat diinjak, lantai rumah ini tidak menghasilkan bunyi sama sekali. Hal ini karena papan lanta telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuatkan dengan teknik kunci pada kerangka lantai sehingga tidak berderit.[41]

Gambar 2.3
Rumah Adat Tambi

Rumah adat *tambi* merupakan rumah adat provinsi Sulawesi Tengah, rumah adat ini berasal dari suku kaili. Ada 2 desain rumah yang dapat ditemukan dalam budaya suku kaili, yaitu rumah *tambi* dan rumah *souroja.* Rumah *souroja* adalah rumah yang khusus digunakan para bangsawan dan keluarga kerajaan, sementara rumah *tambi* digunakan oleh masyarakat kaili pada umumnya.

Rumah *Tambi* berbentuk panggung dengan tiang penyangga pendek yang tingginya tidak lebih dari 1 meter. Tiang-tiang tersebut dibuat dari kayu bonati berjumlah 9 dan saling dilekatkan satu sama lain dengan balok kayu yang dipasak. Lantai rumah ini dibuat dari papan-papan yang disusun saling berdekatan. Atap rumah ini berbentuk prisma dengan sudut kecil di bagian atasnya sehingga terlihat tinggi. Atapnya terbuat dari ijuk atau daun rumbia

[41] Faris Al Faisal, *Mengenal Rancang Bangun Rumah Adat di Indonesia,* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memanjang ke bawah dan berfungsi sebagai peneduh sekaligus dinding luar.[42]

Gambar 2.4
Rumah Adat Honai

Rumah adat *honai* adalah rumah yang dihuni oleh suku Dani di Papua dan Papua Barat. Rumah ini sangat unik, berbeda dengan rumah pada umumnya, atapnya terbuat dari jerami memiliki bentuk menyerupai setengah lingkaran. Rumah adat ini memiliki dua lantai yaitu lantai pertama beralaskan tanah biasanya digunakan untuk berkumpul, bermusyawarah, dan beraktivitas saat malam hari. Sedangkan lantai kedua beralaskan papan digunakan untuk tempat tidur. Untuk menghubungkan lantai pertama dan kedua, digunakan sebuah tangga yang terbuat dari kayu, sementara itu di tengah lantai pertama biasanya terdapat tempat membakar kayu (membuat api unggun) yang digunakan untuk menghangatkan ruangan saat malam hari.[43]

Rumah adat *honai* berukuran sempit, yaitu tinggi sekitar 3 meter dan diameter sekitar 5 meter. Biasanya diisi oleh 5 sampai 10

[42] Faris Al Faisal, *Mengenal Rancang.*, 40.
[43] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Rumah ini tidak memiliki jendela, gunanya untuk menjaga suhu tetap hangat pada malam hari. Rumah ini hanya memiliki satu pintu saja.

Gambar 2.5
Rumah Adat Tongkonan

Rumah *Tongkonan* merupakan rumah adat Toraja dari daerah Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan. Rumah adat ini memiliki struktur panggung dengan tiang-tiang penyangga bulat yang berjajar menyokong tegaknya bangunan, tiang-tiang tersebut tidak ditanam di dalam tanah tetapi langsung ditumpangkan pada batu berukuran besar yang dipahat hingga berbentuk persegi. Dinding dan lantai rumah adat ini dibuat dari papan-papan yang disusun dengan cara diikat atau ditumpangkan menggunakan sistem kunci. Atap rumah adat ini berbentuk seperti perahu terbalik, ada juga yang menganggap bentuk atap ini seperti tanduk kerbau. Atap rumah adat *tongkonan* dibuat dari bahan ijuk atau daun rumbia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah adat ini memiliki keunikan lain, yaitu rumah adat tongkonan senantiasa menghadap ke utara, penduduk disini meyakini bahwa leluhur mereka memanglah datang dari utara. Bagian depan rumah biasanya dihias dengan kepala kerbau.

Gambar 2.6
Rumah Adat Betang

Rumah *Betang/ rumah panjang* merupakan rumah adat dari Kalimantan Tengah. Rumah ini lazim disebut Lou, Lamin, Betangg, dan Lewu Hante. Rumah *betang* merupakan identitas masyarakat Dayak. Rumah adat ini sangat berbeda dengan rumah pada umumnya, rumah ini dapat menampung kurang lebih 100 orang. Rumah *Betang* terbuat dari kayu ulin, kayu ini dikenal oleh masyarakat Dayak dengan nama kayu besi, apabila kayu ini terkena air maka kayu ini semakin keras.

Selain keunikan diatas, rumah lamin masih memiliki keunikan lain, yaitu pada badan rumah adat ini terdapat ukiran-ukiran atau gambar yang mempunyai makna bagi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dayak. Di bagian halaman rumah *betang* biasanya dipenuhi dengan patung-patung atau totem. Patung-patung ini merupakan dewa-dewa yang dipercaya oleh masyarakat Dayak sebagai penjaga rumah dari bahaya.[44]

c. PPKn

Pada materi PPKn peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk dan keunikan dari rumah adat daerahnya masing-masing.

[44] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ruma_Lamin , diakses pada 20-02-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.[45]

Penelitian ini berbentuk *classroom research acitivity* atau penelitian yang berbentuk tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan di dalam kelas atau PTK yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari menyadari adanya masalah kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin dianggap lebih mudah difahami dibandingkan model yang lain. Apabila pada awal pelaksanaan penelitian terdapat kekurangan, maka peneliti dapat mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus berikutnya[46]. Penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus, kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* observasi

[45] Wina Sanjaya, *Penelitian Pedidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 149.
[46] TIM Penulis LAPIS-PGMI, *PenelitianTindakan Kelas,* (Surabaya: Aprita, 200), Paket 5, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(observation), dan refleksi *(reflection).*[47] Berikut gambar model pembelajaran menurut Kurt Lewin.

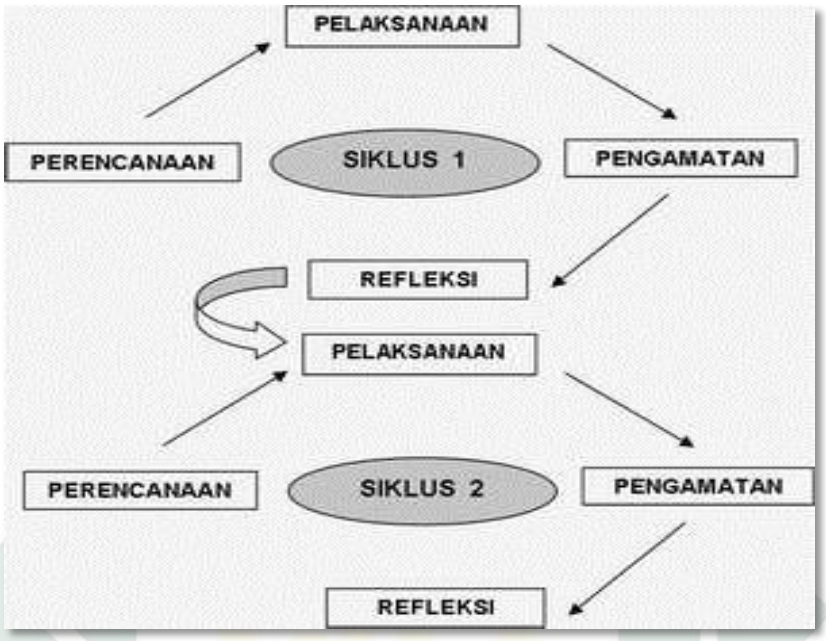

Gambar 3.1
Prosedur PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Subjek yang diamati

Setting penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), sub tema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 3 di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Pertimbangan peneliti dalam meneliti di MI Al-Fitrah adalah pembelajaran tematik yang baru diterapkan mulai tahun 2017 hingga sekarang, dan pendidik kurang variatif dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh dan materi yang dipelajari tidak bisa difahami dengan baik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang berjumlah 25

[47] Jasa Ungguh Muliawati, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Cava Media, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Untuk memperoleh sumber data tentang proses belajar mengajar tematik, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada pendidik wali kelas IV tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[48] Variabel yang menjadi tolak ukur penelitian tindakan kelas ini meliputi: variabel input yaitu peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Variabel proses yaitu penggunaan model kooperatif metode *Gallery Walk*. Sedangkan pada variabel *output* adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran tematik, tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke 3, mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

D. Rencana Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan PTK model siklus dari Kurt Lewin dengan empat komponen, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Model ini memberikan alternatif pemecahan masalah dengan perlahan-lahan. Jadi, apabila permasalahan yang diteliti belum mendapatkan penyelesaian, maka

[48] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan penelitian selanjutnya yang serupa sampai peneliti menemukan penyelesaiannya.

1. Pra siklus

Penelitian model ini diawali dengan pra siklus yaitu tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan ketika pra siklus adalah sebagai berikut:

a. Meminta izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian.
b. Bertemu dan meminta izin kepada pendidik wali kelas untuk melakukan penelitian.
c. Melakukan pengamatan dan wawancara kepada pendidik kelas IV.
d. Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran ke 3.

2. Siklus 1

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. Perencanaan *(Planning)*

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke 3 menggunakan metode *gallery walk.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik.
3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
4) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan *(Acting)*

Pada tahap ini pendidik melaksanakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk.* Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun untuk siklus I. Adapun rinciannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan *(Observing)*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajara tematik tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragama Budaya Negeriku pembelajaran ke 3 menggunakan metode *gallery walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *gallery walk.*
2) Mengisi data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mengisi lembar observasi yang meliputi lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran ke 3 setelah diterapkannya metode *gallery walk* menggunakan instrumen evaluasi, yaitu lembar kerja peserta didik.

d. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap ini peneliti harus mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, agar dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya dalam pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3. Peneliti juga dapat mencatat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Jika pada siklus I belum menemukan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka perlu adanya suatu tindakan perbaikan dengan cara melanjutkan pada siklus II dengan mempertimbangkan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan yang sama dengan sebelumnya. Namun jika pada siklus I dirasa kurang berhasil, peneliti akan melakukan siklus II dengan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan pada siklus II sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I yaitu dimulai pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dan menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I.

Kemudian tahap pengamatan siklus II, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perbaikan proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *gallery walk.*

Selanjutnya tahap refleksi. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada siklus II tahap ini adalah mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, agar dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau sebaliknya.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

Keberhasilan suatu penelitian didukung oleh sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bahan yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.[49]

1. Sumber data

   Data yang diperoleh berasal dari:

   a. Peserta Didik

      Sumber data yang diperoleh dari peserta didik digunakan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3.

   b. Pendidik

      Sumber data yang diperoleh dari pendidik digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pendidik saat menggunakan metode *gallery walk* pada mata pelajaran tematik.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Observasi

      Observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik dalam penerapan metode *gallery walk* pada proses pembelajaran. Dengan observasi, peneliti akan mudah untuk mengetahui gambaran

[49] Ridwa, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandug: Alfabeta, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu, dengan observasi peneliti akan mudah merencanakan kegiatan secara sistematis pada tindakan atau kegiatan berikutnya.[50]

Observasi pada penelitian ini termasuk observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan dimana tempat pengamatannya.[51]

Observasi ini dilakukan di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya pada saat proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi aktivitas peserta didik dan instrumen observasi aktivitas pendidik. Observasi juga dilakukan peneliti bertepatan dengan wawancara sebelum melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media tertentu dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara ini dilakukan secara individual kepada pendidik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang sekaligus menjadi pengajar pelajaran tematik. Dari proses wawancara yang dilakukan saat pra siklus, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV

[50] Basrowi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 127.
[51] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metdologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran tematik yang baru diterapkan mulai tahun 2017 hingga sekarang, dan pendidik kurang variatif dalam menggunakan metode pada proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh dan materi yang dipelajari tidak bisa difahami dengan baik.

Berikut tabel beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk pendidik yang diwawancarai:

Tabel 3.1
Lembar wawancara pendidik

No	Daftar Pertanyaan
1.	Berapa lama sekolah ini menggunakan kurikulum 13?
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang proses belajar mengajar selama ini?
3.	Masalah apa yang ibu temui dalam pembelajaran tematik?
4.	Metode apa saja yang pernah ibu gunakan dalam pembelajaran selama ini?
5.	Bagaimana menurut ibu, tentang metode *gallery walk* yang saya tawarkan ini?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan atau pegumpulan data yang menunjang penelitian kita, data ini berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, dan foto- foto kegiatan pembelajaran.

Data-data yang peneliti kumpulkan dari penelitian yang dilaksanakan di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya adalah data perangkat pembelajaran, daftar nilai hasil pembelajaran, daftar hadir peserta didik dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif pada materi yang sudah diajarkan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk pengumpulan datanya. Tes tulis dilakukan setelah peserta didik mendapatkan materi yang sedang diajarkan atau yang sedang dipelajari. Tujuan diadakan tes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3 menggunakan metode *gallery walk.* Instrumen yang digunakan berupa lembar kerja berisikan 15 soal dengan rincian butir soal 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dikerjakan oleh peserta didik di dalam ruangan kelas, dengan durasi waktu selama 20 menit. Soal-soal tersebut digunakan sebagai tes untuk mengumpulkan data, mengukur dan melihat kemampuan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 2.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang akan digunakan dalam pengelolaan data. Dengan analisis data maka memudahkan kita untuk menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian yang kita lakukan.[52] Dalam pelaksana penelitian tindakan kelas, terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, kurang. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan serta hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

2. Data kuantitatif

   Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dan diukur biasanya berupa angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, data nilai rata-rata kelas, dan data nilai hasil belajar peserta didik pada tiap siklus.

   Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut:

   a. Data Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta didik

      Untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktvitas pendidik dan peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Rumus 3.1
Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta didik

[52] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana, 2017), 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akhir dari lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan di bawah ini:[53]

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Pendidik dan Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	55-64
Sangat Kurang	<55

b. Data hasil belajar Peserta Didik

Penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seseorang peserta didik dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf keberhasilan minimal dengan nilai 80. Untuk menghitung skor akhir tes individu peserta didik sebagai berikut:[54]

$$\boldsymbol{S = \frac{R}{N} \times 100}$$

Rumus 3.2
Menghitung Nilai Akhir

Keterangan:

S = Nilai akhir
R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar
N = Jumlah seluruh skor yang ideal

[53] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82.
[54] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip..*, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar yang digunakan rumus sebagai berikut:[55]

$$\boldsymbol{P = \frac{\Sigma F}{\Sigma N} \times 100\%}$$

Rumus 3.3
Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari
ΣF = Jumlah peserta didik yang tuntas
ΣN = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta didik[56]

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100%
Baik	80-89%
Cukup	65-79%
Kurang	55-64%
Sangat Kurang	<55%

c. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui skor akhir rata-rata kelas, menggunakan penghitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}}$$

Rumus 3.4
Menghitung Rata-rata Kelas

Keterangan:

[55] Ibid., 112
[56] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = Nilai Rata-rata
$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik
$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Rata-rata Kelas[57]

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat Kurang	<59

G. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nilai peserta didik pada pembelajaran Tematik tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku), subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku), pembelajaran ke 3 mencapai KKM ≥ 75.
2. Persentase keberhasilan peserta didik yang mencapai KKM sebesar ≥ 80 %.
3. Skor aktivitas pendidik ≥ 80.
4. Skor aktivitas peserta didik ≥ 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini, peneliti bertugas sebagai perencana, penganalisis, pelaksana, mengumpulkan data dan kehadiran peneliti diketahui oleh

[57] Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik-pendidik dan kepala sekolah tentang statusnya sebagai peneliti di sekolah tersebut dengan fokus penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah pendidik yang bersangkutan. Pendidik sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai pengamat. Peneliti bertindak sebagai pengamat karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik dan peneliti bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pendidik Kolaborasi**

   Nama : Novi Nur, S. Pd. I.

   Status : Pendidik kelas IV MI Al- Fitrah Surabaya

   Tugas : Bertanggung jawab atas semua pelaksanaan pembelajaran, melakukan diskusi dengan peneliti, terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. **Peneliti**

   Nama : Eka Nur Afifah

   Status : Peneliti (Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas : Menyusun perencanaan, pemberi tindakan, mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan diskusi dengan pendidik kelas, dan menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dan II terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).

1. Tahapan Pra Siklus

Hasil penelitian pada tahap pra siklus ini diperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 08 Januari 2019 dengan guru kelas IV MI Al- Fitrah Surabaya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik saat sebelum dilakukan penelitian.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas IV tersebut, namun kebanyakan data yang didapat peneliti adalah hasil wawancara, karena pada saat pengamatan dilakukan, jam pelajaran sudah akan berakhir. Peneliti melakukan pengamatan saat proses pelaksaaan pembelajaran di kelas, sekilas terlihat guru sangat dominan selama pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik gaduh saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi dalam kata lain sering menggunakan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Ustadzah Novi Nur S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya menuturkan bahwa ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran tematik di madrasah tersebut sehingga proses pembelajaran kurang fokus dan efektif. Guru kelas tersebut menuturkan bahwa kondisi peserta didik heterogen dengan kemampuan yang beragam, ditambah adanya tuntutan dari madrasah agar menyelesaikan materi sesuai dengan target yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya dapat diketahui bahwa penyebab hasil belajar pembelajaran tematik adalah kurangnya penggunaan metode yang bervariasi sehingga peserta didik cepat bosan dan akhirnya mereka bermain sendiri, membuat kegaduhan dan cenderung mengganggu temannya. karena dalam proses pembelajaran guru juga dituntut untuk dapat menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu atau sesuai target yang diinginkan sekolah hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran.

Jumlah siswa di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya adalah 25 siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tematik kelas IV yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Peneliti mendapat nilai hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan oleh guru kelas, kemungkinan besar nilai yang diberikan guru kepada peneliti dihasilkan dari nilai ulangan harian peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti kesulitan mendapatkan naskah ulangan tersebut karena ada beberapa hal diluar kemampuan peneliti, sehingga peneliti hanya memaparkan nilai hasil ketuntasan belajar peserta didik yang diberikan oleh guru kelas tersebut. Berikut adalah tabel hasil ketuntasan belajar peserta didik:

Tabel 4.1
Nilai Pra Siklus

No	Nama Inisial	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ASF	75	77	T
2.	ASN	75	75	T
3.	AZS	75	50	TT
4.	AABZ	75	78	T
5.	IZA	75	80	T
6.	JAZ	75	75	T
7.	KA	75	77	T
8.	M	75	78	T
9.	MS	75	70	TT
10.	NM	75	80	T
11.	NFF	75	55	TT
12.	NSR	75	53	TT
13.	NNR	75	90	T
14.	NL	75	78	T
15.	PGA	75	40	TT
16.	R	75	77	T
17.	RTN	75	50	TT
18.	RAA	75	40	TT
19.	SMA	75	75	T
20.	SLD	75	55	TT
21.	SAR	75	75	T
22.	VDV	75	85	T
23.	VIH	75	75	T
24.	WR	75	50	TT
25.	ZR	75	75	T

Keterangan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 16

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 9

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{Nilai Semua Siswa}}{\sum \text{Siswa di Kelas}}$

$= \frac{1713}{25}$

$= 68{,}52$

Persentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa di Kelas}} \text{x}100\%$

$= \frac{16}{25} \times 100\%$

= 64 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku adalah 68,72. Dari 25 peserta didik, hanya 16 yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan yaitu 64%. Dari hasil presentase ketuntasan belajar peserta didik diatas termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang.

2. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada pra siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Hasil diskusi menemukan beberapa metode yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut, maka peneliti memutuskan untuk memilih penerapan metode *gallery walk* sebagai solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah dibuat ditunjukkan ke guru kelas tersebut, setelah guru menyetujui, peneliti menunjukkan RPP kepada dosen pembimbi ng yaitu bapak Bahri Musthofa M.Pd.M.Pd.I untuk divalidasi. Setelah RPP tervalidasi, peneliti menunjukkan RPP tersebut kepada guru kelas IV MI Al-fitrah. (RPP dapat dilihat di lampiran).

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan bahan ajar seperti lembar kerja siswa, instrumen penilaian tes dan draf materi yang akan digunakan pada saat pembelajaran. (Bahan ajar dapat dilihat di lampiran). Kegiatan terakhir adalah menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. (Dapat dilihat di lampiran).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan di MI Al-Fitrah Surabaya, pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 pukul 10.20-11.30 WIB. yakni pada jam keenam dan ketujuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *gallery walk* dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sementara guru bertugas sebagai pengajar. Peneliti sebagai observer dengan pertimbangan adanya upaya menjaga objektifitas pembelajaran dan mengurangi unsur-unsur baru yang dapat mempengaruhi emosional peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi untuk pematangan konsep rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Gambar 4.1
Koordinasi antara peneliti dan guru sebelum memulai pembelajaran siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disesuaikan dengan metode *gallery walk.* Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan pengkondisian peserta didik agar siap memulai pembelajaran. Sebelumya, guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Terlihat senyum bahagia di wajah peserta didik karena mengetahui ada orang baru di kelasnya. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik. Setelah peserta didik siap, maka guru menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas tersebut, mengetahui bahwa yang akan melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas mereka dan bukan peneliti, peserta didik memperlihatkan ekspresi kecewa. Namun guru mengatasinya dengan memberikan pengertian, agar mereka tetap semangat memulai pembelajaran.

Setelah terkondisikan, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru kemudian berdoa bersama. Setelah itu guru menanyakan kabar tanpa melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Lalu guru memberikan apersepsi dengan menanyakan: “masih ingatkah kalian dengan keberagaman rumah adat di Indonesia? apakah kalian pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat rumah adat? Bagaimana bentuknya? Coba sebutkan rumah adat yang kalian ketahui!", peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat. Kemudian guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Dari penjelasan guru ini, ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru karena sibuk berbicara dengan temannya.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru membagikan draf materi kepada peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan tentang rumah adat suku manggarai" dalam hati. Tidak semua peserta didik membaca bacaan tersebut dikarenakan guru memberikan perintah kepada peserta didik menggunakan suara yang kurang jelas namun masih bisa dipahami sebagian besar peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai membaca, guru memberikan sedikit pertanyaan tentang bacaan tersebut dengan intonasi yang jelas dan mudah dipahami. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan benar dan tepat.

Kegiatan inti selanjutnya adalah penyampaian materi tentang pembuatan rangkuman. Guru menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas sehingga peserta didik dapat menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan teliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penuh konsentrasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan rangkuman dari teks bacaan “rumah adat suku manggarai” tersebut.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam pembagian kelompok ini ada beberapa kendala sehingga mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan kelompok tidak sesuai dengan rencana yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak geng-geng diantara peserta didik dan guru kurang mampu mengkondisikan peserta didik.

Gambar 4.2
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan arahan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang rumah adat. Dalam diskusi kelompok ini, guru membagikan kertas plano, lembar kerja kelompok dan lembar materi rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adat yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Tugas dalam diskusi ini adalah peserta didik diminta menjelaskan nama rumah adat, asal rumah adat, bentuk rumah adat, bahan pembuatan rumah adat, suku yang menghuni rumah adat dan keunikan dari rumah adat tersebut.

Gambar 4.3
Guru memberikan arahan kepada peserta didik

Sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok, namun ada satu peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kelompok, hal ini dikarenakan kondisi hati dari peserta didik yang tidak sesuai dengan teman kelompoknya. Guru memberikan bimbingan selama proses diskusi berlangsung.

Gambar 4.4
Peserta didik berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peserta didik melakukan diskusi, peserta didik diminta menempelkan hasil diskusi mereka pada dinding-dinding kelas. Setelah tertempel pada dinding-dinding kelas, hasil diskusi ini disebut dengan *gallery*. Guru menyampaikan intruksi dengan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik dapat memahami intruksi tersebut dan melaksanakan intruksi dengan tertib.

Gambar 4.5
Menempelkan hasil diskusi pada dinding kelas

. Setelah peserta didik menempelkan hasil diskusinya, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dengan cara mengunjungi *gallery* teman kelompoknya yang lain, karena jawaban dari soal-soal lembar kelompok ada di setiap *gallery-gallery* tersebut. Dalam kunjungan ini salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menjaga gallery tersebut. Setelah semua kelompok mengunjungi *gallery*, peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjaga *gallery* tersebut diberi kesempatan untuk mengunjungi *gallery* kelompok yang lain.

Kegiatan selanjutnya adalah refleksi, guru melakukan kegiatan refleksi dengan metode tanya jawab. Hanya sebagian peserta didik memberikan respon dan memperhatikan saat kegiatan refleksi.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dalam pembelajaran ini. Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi dengan jujur. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru memberikan kesimpulan pembelajaran dengan jelas serta melibatkan peserta didik sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan penyampaian aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan melakukan doa bersama. Semua peserta didik mengikuti doa dengan baik.

Berikut ini penilaian hasil belajar pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Nilai Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Inisial	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ASF	75	80	Tuntas
2.	ASN	75	75	Tuntas
3.	AZS	75	55	Tidak Tuntas
4.	AABZ	75	80	Tuntas
5.	IZA	75	83	Tuntas
6.	JAZ	75	75	Tuntas
7.	KA	75	80	Tuntas
8.	M	75	79	Tuntas
9.	MS	75	76	Tuntas
10.	NM	75	80	Tuntas
11.	NFF	75	55	Tidak Tuntas
12.	NSR	75	58	Tidak Tuntas
13.	NNR	75	93	Tuntas
14.	NL	75	80	Tuntas
15.	PGA	75	50	Tidak Tuntas
16.	R	75	80	Tuntas
17.	RTN	75	75	Tuntas
18.	RAA	75	75	Tuntas
19.	SMA	75	77	Tuntas
20.	SLD	75	75	Tuntas
21.	SAR	75	79	Tuntas
22.	VDV	75	85	Tuntas
23.	VIH	75	80	Tuntas
24.	WR	75	53	Tidak Tuntas
25.	ZR	75	77	Tuntas

Keterangan

Jumlah peserta didik keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 20 Peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 5 peserta didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{Nilai Semua Siswa}}{\sum \text{Siswa di Kelas}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{1855}{25}$$

= 74,20

Persentase ketuntasan $= \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa di Kelas}} \text{x}100\%$

$$= \frac{20}{25} \times 100\%$$

= 80%

Dari data tabel 4.2 dapat diketahui jumlah nilai pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku adalah 1855, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 74,20. Maka dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan metode *Gallery Walk* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan data hasil belajar sebelum menggunakan metode *Gallery Walk* yang hanya mendapat nilai rata-rata 68,52. Namun nilai rata-rata masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75.

Persentase ketuntasan pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siklus I adalah 80%, terhitung dari 25 peserta didik, terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adannya peningkatan yang sebelum menggunakan metode gallery walk sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Peneliti mengamati aktivitas guru menggunakan instrumen lembar observasi. Terdapat 15 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. (Instrumen lembar observasi guru siklus I dapat dilihat lampiran).

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui aktivitas guru sudah cukup baik namun ada beberapa aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Pada saat memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar tanpa mengecek kehadiran peserta didik. Pada pendahuluan ini guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga semua peserta didik merespon dengan baik. Guru menyampaikan informasi tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai menggunakan suara yang kurang jelas namun bahasa yang digunakan masih dapat dipahami peserta didik, sehingga hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru sudah cukup baik dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran, namun ada beberapa aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi yaitu aspek pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dan pemberian refleksi.

Pada saat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru tidak menggunakan suara yang lantang dan teknik pembagian kelompok kurang menarik sehingga peserta didik gaduh dan tidak bisa dikondisikan. Saat refleksi, guru menyampaian pertanyaan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang memberikan respon dan kurang antusias.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran siklus I ini sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lebar evaluasi dengan baik, membuat kesimpulan pembelajaran dengan jelas dan melibatkan peserta didik. Guru juga memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya menggunakan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan penutup ini sehingga peserta didik mengikuti dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus I.

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor Siklus I
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didi dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	**2**
	2. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:" *Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?*.	**3**
	3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	**3**
Inti	4. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku manggarai secara singkat.	**3**
	5. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait teks suku Manggarai.	**3**
	6. Guru memberi sedikit materi cara membuat rangkuman.	**3**
	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	**2**
	8. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi.	**3**
	9. Guru meminta peserta didik menempelkan hasil diskusinya pada dinding-dinding ruang kelas.	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	10. Guru meminta peserta didik untuk mengunjungi hasil tugas (*gallery)* dari kelompok yang lain untuk mengetahui jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah diberikan dan meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk menjaga hasil diskusinya.	**4**
	11. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung "Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?".	**2**
Penutup	12. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung	**3**
	13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	**4**
	14. Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah (PR).	**3**
	15. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik.	**3**
Jumlah Skor		**44**
Jumlah Skor Maksimal		**60**
Nilai Akhir		**73,30**

Dari observasi aktivitas guru diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi guru = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

$= \frac{44}{60} \times 100$

$= 73{,}30$

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah cukup baik. Namun belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

2) Hasil observasi peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Terdapat 15 aspek aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu aspek pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dan aspek mengikuti evaluasi refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Pada kegiatan awal, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Namun ada satu aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan ini ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, mereka sibuk berbicara dengan temannya.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengikuti kegiatan secara keseluruhan dengan baik. Saat berdiskusi, peserta didik berdiskusi dengan tertib dan aktif meskipun ada beberapa anak yang tidak mengikuti diskusi dikarenakan masalah internal dalam kelompoknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan inti ini ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi yaitu saat pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik kurang bisa dikondisikan, akhirnya kelompok yang terbentuk tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti.

Dalam kegiatan inti ini peserta didik juga kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru saat kegiatan refleksi. Pada kegiatan penutup, semua peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik.

Berikut ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus I.

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Peserta didik Siklus I

Kegiatan	**Uraian Kegiatan**	**Skor**
		Siklus I
Pendahuluan	1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan merespon salam, berdoa, menjawab pertanyaan kabar dari guru, merespon pengecekan kehadiran dan merespon motivasi yang diberikan oleh guru.	**3**
	2. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru.	**3**
	3. Peserta didik mendengarkan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	**2**
	4. Peserta didik membaca teks tentang	**2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti	rumah adat suku manggarai secara singkat.	
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks suku Manggarai.	**3**
	6. Peserta didik menerima sedikit materi cara membuat rangkuman.	**3**
	7. Peserta didik menulis rangkuman dari teks tentang rumah adat suku manggarai yang telah dibaca pada lembar kerja yang telah disediakan	**3**
	8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.	**1**
	9. Peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertannyaan- pertannyaan tentang rumah adat.	**3**
	10. Peserta didik menjaga hasil tugas *(gallery)* da menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain tentang hasil kerja kelompoknya	**3**
	11. Peserta didik mengunjungi hasil tugas (*gallery)* dari kelompok yang lain untuk mengetahui jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah diberikan.	**3**
	12. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	**2**
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	**3**
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	**3**
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.	**3**
Jumlah Skor		**40**
Jumlah Skor Maksimal		**60**
Nilai Akhir		**66,60**

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai hasil observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi guru = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{40}{60} \times 100$$

$$= 66{,}60$$

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah cukup baik. Namun belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditentukan yakni 80.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji beberapa hal yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I. Hasil ketuntasan pembelajaran tematik ini sudah dapat dikatakan baik, meskipun hasilnya belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan hasil pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan metode *gallery walk* dengan hasil pembelajaran pada siklus I yang telah menggunakan metode *gallery walk.*

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar peserta didik mencapai indikator yang telah ditentukan sebagai berikut:

1) Pada saat kegiatan pendahuluan, guru tidak menanyakan kabar peserta didik.
2) Pada saat guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dalam pengkondisian peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menggunakan suara yang kurang lantang dan teknik pembagian kelompok kurang menarik sehingga peserta didik gaduh dan tidak bisa dikondisikan.
4) Pada saat kegiatan refleksi, penyampaian pertanyaan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang memberikan respon dan kurang antusias.
5) Ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga waktu mengerjakan lembar evaluasi ada beberapa peserta didik yang kesulitan.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan pelaksanaan siklus I hanya mencapai ketuntasan cukup sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Adapun hal-hal yang telah didiskusikan oleh guru dan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan pada siklus I dan akan dilaksanakan dengan optimal di siklus II.
2) Guru menggunakan suara yang jelas saat menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai, agar semua peserta didik memperhatikan dan memahami penjelasan yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dalam pengkondisian peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru menggunakan suara yang lantang dan dapat menggunakan teknik hitung berantai dalam membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
4) Pada saat kegiatan refleksi, guru dapat memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru agar kegiatan refleksi lebih menarik dan tidak monoton.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini, guru menyepakati hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, dan akan meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran agar pencapaian ketuntasan belajar peserta didik maksimal dapat memenuhi kriteria. Pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sama dengan siklus I, terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang membedakan antara siklus I dan siklus II adalah adanya perbaikan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini sama dengan pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Yang pertama mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada siklus II dengan mengacu perbaikan rencana pembelajaran pada siklus I.

Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP (RPP Siklus II dapat dilihat lampiran), lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik (Instrumen lembar observasi guru dan peserta didik siklus II dapat dilihat lampiran). RPP yang disusun hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan dan penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahapan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Namun terdapat penambahan dan penyesuaian dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini dilakukan di MI Al-Fitrah Surabaya, pada hari Selasa tanggal 02 April 2019 pukul 10.20-11.30 WIB. yakni pada jam keenam dan ketujuh. Dengan subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *gallery walk* dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru bertugas sebagai pengajar. Peneliti sebagai observer dengan pertimbangan adanya upaya menjaga objektifitas pembelajaran dan mengurangi unsur-unsur baru yang dapat mempengaruhi emosional peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi untuk pematangan konsep rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Gambar 4.6
Koordinasi antara peneliti dan guru sebelum memulai pembelajaran siklus II

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disesuaikan dengan metode *gallery walk.* Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan pengkondisian peserta didik agar siap memulai pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Dalam kegiatan tersebut guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa dengan semangat. Kemudian guru menanyakan kabar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek kehadiran peserta didik. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik melakukan tepuk semangat agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik merespon motivasi yang diberikan guru dengan semangat dan antusias.

Setelah terkondisikan, guru memberikan apersepsi dengan menanyakan: “masih ingatkah kalian dengan keberagaman rumah adat di Indonesia? apakah kalian pernah melihat rumah adat? Bagaimana bentuknya? Coba sebutkan rumah adat yang kalian ketahui!”, peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat. Kemudian guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. semua peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, guru membagikan draf materi kepada peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan tentang rumah adat suku manggarai“ dalam hati. Semua peserta didik membaca bacaan tersebut dengan semangat. Tidak ada peserta didik yang gaduh karena guru memberikan perintah kepada peserta didik menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami sehingga semua peserta didik melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua peserta didik selesai membaca, guru memberikan sedikit pertanyaan tentang bacaan tersebut dengan intonasi yang jelas. guru juga menggunakan media gambar dalam memberikan pertanyaan. Sehingga peserta didik tertarik untuk menjawab pertanyaan guru, di sini peserta didik menjawab dengan antusias dan kebanyakan jawaban peserta didik benar.

Kegiatan inti selanjutnya adalah penyampaian materi tentang pembuatan rangkuman. Guru menyampaikan materi dengan intonasi yang jelas sehingga peserta didik dapat menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan teliti dan penuh konsentrasi. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan rangkuman dari teks bacaan "rumah adat suku manggarai" tersebut.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok. Dalam pengkondisian ini, guru menggunakan teknik hitung berantai dan memaksimalkan intonasi suara sehingga peserta didik dapat dikondisikan dengan baik, terlihat perbedaan antara pengkondisian pada siklus I dengan pengkondisian di pembelajaran siklus II ini. Pada pembelajaran siklus II ini peserta didik secara tidak sadar mengikuti alur pembagian dan tidak meminta untuk digabungkan dengan teman-teman geng mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

Setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberikan arahan kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang rumah adat.

Dalam diskusi kelompok ini, guru membagikan kertas plano, lembar kerja kelompok dan lembar materi rumah adat yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Tugas dalam diskusi ini adalah peserta didik diminta menjelaskan nama rumah adat, asal rumah adat, bentuk rumah adat, bahan pembuatan rumah adat, suku yang menghuni rumah adat dan keunikan dari rumah adat tersebut.

Dalam diskusi kelompok ini, semua peserta didik ikut berpartisipasi. Selama proses diskusi berlangsung, guru mendampingi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9
Guru memberikan arahan dan mendampingi saat diskusi

Gambar 4.9
Peserta didik berdiskusi

Setelah peserta didik melakukan diskusi, peserta didik diminta menempelkan hasil diskusi mereka pada dinding-dinding kelas. Setelah tertempel pada dinding-dinding kelas, hasil diskusi ini disebut dengan *gallery*. Guru menyampaikan intruksi dengan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik dapat memahami intruksi tersebut dan melaksanakan intruksi dengan tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Menempelkan hasil diskusi pada dinding kelas

. Setelah peserta didik menempelkan hasil diskusinya, peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja kelompok dengan cara mengunjungi *gallery* teman kelompoknya yang lain, karena jawaban dari soal-soal lembar kelompok ada di setiap *gallery-gallery* tersebut. Dalam kunjungan ini salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menjaga gallery tersebut. Setelah semua kelompok mengunjungi *gallery*, peserta didik yang menjaga *gallery* tersebut diberi kesempatan untuk mengunjungi *gallery* kelompok yang lain.

Gambar 4.11
Peserta didik mengunjungi *gallery* kelompok yang lain

Kegiatan selanjutnya adalah refleksi, guru melakukan kegiatan refleksi dengan metode tanya jawab. Pada pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II ini, peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, peserta didik tersebut akan diberi reward. Peserta didik sangat antusias selama kegiatan refleksi berlangsung.

Gambar 4.12
Antusias peserta didik saat kegiatan refleksi

Gambar 4.13
Pemberian reward

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, peserta didik mendapat lembar evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan arahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan suara yang jelas, Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi dengan mandiri. Guru memantau selama proses pengerjaan lembar evaluasi.

Gambar 4.14
Peserta didik mengerjakan lembar evaluasi

Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru memberikan kesimpulan pembelajaran dengan jelas serta melibatkan peserta didik sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan penutup ini diakhiri dengan penyampaian aktivitas pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan dilanjut pembacaan do'a bersama. Semua peserta didik mengikuti doa dengan baik.

Berikut ini penilaian hasil belajar pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Hasil Nilai Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Inisial	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ASF	75	90	Tuntas
2.	ASN	75	85	Tuntas
3.	AZS	75	85	Tuntas
4.	AABZ	75	90	Tuntas
5.	IZA	75	100	Tuntas
6.	JAZ	75	88	Tuntas
7.	KA	75	100	Tuntas
8.	M	75	95	Tuntas
9.	MS	75	94	Tuntas
10.	NM	75	95	Tuntas
11.	NFF	75	87	Tuntas
12.	NSR	75	79	Tuntas
13.	NNR	75	100	Tuntas
14.	NL	75	90	Tuntas
15.	PGA	75	70	Tidak Tuntas
16.	R	75	100	Tuntas
17.	RTN	75	78	Tuntas
18.	RAA	75	78	Tuntas
19.	SMA	75	90	Tuntas
20.	SLD	75	84	Tuntas
21.	SAR	75	80	Tuntas
22.	VDV	75	95	Tuntas
23.	VIH	75	90	Tuntas
24.	WR	75	72	Tidak Tuntas
25.	ZR	75	90	Tuntas

Keterangan

Jumlah peserta didik keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang tuntas : 23 Peserta didik

Jumlah peserta didik belum tuntas : 2 peserta didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{Nilai Semua Siswa}}{\sum \text{Siswa di Kelas}}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2232}{25}$$

= 89,28

Persentase ketuntasan $= \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{Siswa di Kelas}} \text{x}100\%$

$$= \frac{23}{25} \times 100\%$$

= 92%

Dari data tabel 4.3 dapat diketahui jumlah nilai pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku adalah 2232, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 89,28. Maka dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan metode *Gallery Walk* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 74,20.

Persentase ketuntasan pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siklus II adalah 91%, terhitung dari 25 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adannya peningkatan yang sebelumnya pada siklus I mendapat persentase ketuntasan sebanyak 80% meningkat menjadi 91% pada siklus II ini.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siklus II ini dinyatakan sangat baik dan sudah memenuhi indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yang telah ditentukan yaitu rata-rata ≥ 75, sedangkan pada siklus II ini mencapai 88,20. Maka peneliti dan guru kelas IV memutuskan untuk tidak melanjutkan pada tindakan berikutnya.

c. Pengamatan

Sebagaimana yang ada pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan kegiatan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti kepada guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktivitas guru

Peneliti mengamati aktivitas guru menggunakan instrumen lembar observasi. Terdapat 15 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. (Instrumen lembar observasi guru siklus II dapat dilihat lampiran).

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui aktivitas guru sudah semakin baik. Pada saat memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi. Sehingga peserta didik semangat dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pendahuluan ini guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sehingga semua peserta didik merespon dengan baik. Guru menyampaikan informasi tujuan kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai menggunakan suara yang cukup jelas dan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik merespon dengan semangat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan teliti, guru menggunakan suara yang jelas dan mudah dipahami ketika mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Pada saat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru sudah menggunakan suara yang lantang sehingga peserta didik dapat mendengarkan intruksi yang diberikan oleh guru. Guru juga menggunakan teknik dalam pengkondisian ini, yaitu teknik hitung berantai, dengan adanya teknik ini semakin memudahkan guru dalam mengkondisikan peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Saat refleksi berlangsung, guru menyampaian pertanyaan menggunakan metode tanya jawab, pada siklus II ini, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan refleksi. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan refleksi di siklus II ini guru melakukannya dengan teknik yang berbeda dari siklus I, yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran siklus II ini sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan arahan untuk mengerjakan lembar evaluasi, membuat kesimpulan pembelajaran dengan jelas dan melibatkan peserta didik. Guru juga memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya menggunakan suara yang cukup jelas sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa, guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan penutup ini sehingga peserta didik mengikuti dengan baik.

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus II.

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor Siklus I
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, mengecek	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kehadiran peserta didi dan memberikan motivasi kepada peserta didik.	
	2. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan:" *Apakah kalian pernah melihat rumah adat? Rumah adat siapa yang kalian lihat? Bagaimana bentuknya?*.	**3**
	3. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	**4**
Inti	4. Guru meminta peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku manggarai secara singkat.	**4**
	5. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait teks suku Manggarai.	**3**
	6. Guru memberi sedikit materi cara membuat rangkuman.	**3**
	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.	**3**
	8. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik saat berdiskusi.	**3**
	9. Guru meminta peserta didik menempelkan hasil diskusinya pada dinding-dinding ruang kelas.	**3**
	10. Guru meminta peserta didik untuk mengunjungi hasil tugas (*gallery)* dari kelompok yang lain untuk mengetahui jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah diberikan dan meminta salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk menjaga hasil diskusinya.	**4**
	11. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung "Apa saja yang telah kalian pelajari hari ini?".	**4**
Penutup	12. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung	**3**
	13. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	**4**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	14. Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah (PR).	**3**
	15. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama peserta didik.	**3**
Jumlah Skor		**51**
Jumlah Skor Maksimal		**60**
Nilai Akhir		**85,00**

Dari observasi aktivitas guru diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi guru = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

$= \frac{51}{60} \times 100$

$= 85{,}00$

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan tindakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar pada siklus II dengan perolehan nilai hasil observasi guru 85,00 dengan bandingan skor ideal yaitu 80. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan tindakan guru pada siklus II

2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

. Selain menilai aktivitas guru dalam pembelajaran, dalam penelitian ini aktivitas peserta didik juga dinilai. Penilaian ini dilakukan dengan cara pengamatan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Terdapat 15 aspek aktivitas peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang diamati oleh peneliti. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kategori sangat baik.

Pada kegiatan awal, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. peserta didik merespon salam, berdoa dengan khusuk, menjawab pertanyaan kabar dari guru, merespon pengecekan kehadiran dan motivasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dapat mendengarkan informasi tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengikuti kegiatan secara keseluruhan dengan baik. Peserta didik mau membaca teks tentang rumah adat suku manggarai dengan semangat dan menjawab pertanyaan seputar rumah adat suku manggarai. Saat berdiskusi, peserta didik berdiskusi dengan tertib dan aktif.

Pada kegiatan refleksi di siklus II ini respon peserta didik sangat berbeda dari siklus I. Di refleksi siklus II ini, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan refleksi dikemas dengan teknik yang berbeda dari siklus I, yaitu dengan memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti dan guru pengajar kelas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup, peserta didik mengkuti proses pembelajaran dengan baik, peserta didik mengerjakan lembar evaluasi dengan mandiri dan mengikuti doa dengan khusuk.

Berikut ini hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya melalui metode *Gallery Walk* pada siklus II.

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Peserta didik Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor Siklus II
Pendahuluan	1. Peserta didik memulai pembelajaran dengan merespon salam, berdoa, menjawab pertanyaan kabar dari guru, merespon pengecekan kehadiran dan merespon motivasi yang diberikan oleh guru.	**4**
	2. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan guru.	**3**
	3. Peserta didik mendengarkan informasi tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari serta kompetensi yang akan dicapai.	**3**
Inti	4. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat suku manggarai secara singkat.	**4**
	5. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait teks suku Manggarai.	**4**
	6. Peserta didik menerima sedikit materi cara membuat rangkuman.	**3**
	7. Peserta didik menulis rangkuman dari teks tentang rumah adat suku manggarai yang telah dibaca pada lembar kerja yang telah disediakan	**3**
	8. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.	**3**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	9. Peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertannyaan- pertannyaan tentang rumah adat.	**4**
	10. Peserta didik menjaga hasil tugas *(gallery)* da menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain tentang hasil kerja kelompoknya	**3**
	11. Peserta didik mengunjungi hasil tugas (*gallery)* dari kelompok yang lain untuk mengetahui jawaban dari lembar kerja kelompok yang telah diberikan.	**4**
	12. Peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	**4**
Penutup	13. Peserta didik melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	**4**
	14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	**3**
	15. Peserta didik melakukan berdoa bersama.	**3**
Jumlah Skor		**52**
Jumlah Skor Maksimal		**60**
Nilai Akhir		**86,60**

Dari observasi aktivitas peserta didik diperoleh nilai hasil observasi peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Nilai hasil observasi guru = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

$= \frac{52}{60} \times 100$

$= 86{,}60$

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II dengan perolehan nilai 86,60. Hasil tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 80.

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan peneliti mengkaji apa yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode *Gallery Walk.* Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias, sudah tidak ada peserta didik yang gaduh dengan temannya ketika proses pembelajaran karena guru menggunakan suara yang lantang ketika proses pembelajaran dan menggunakan teknik-teknik yang menarik saat proses pembelajaran.

Dari data observasi pada siklus II mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik menunjukkan guru sudah mampu menguasai kelas, dapat mengkondisikan kelas dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 73,30, siklus II menjadi 85,00.

Dalam pembelajaran ini, peserta didik terlihat mampu mengikuti proses pembelajaran dengan fokus dan antusias yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 66,60, pada siklus II menjadi 86,60.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil pembelajaran menggunakan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 74,20 menjadi 89,28. Begitupun dengan persentase ketuntasan peserta didik dari 80% menjadi 92%.

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru kelas memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data siklus I dan siklus II untuk melihat perkembangan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk.* Berikut deskripsi penelitian yang telah dilakukan:

1. **Penerapan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk* pada pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Gallery Walk* adalah metode belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara peserta didik akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil lalu mereka akan ditugaskan membuat sebuah produk atau karya kemudian dipamerkan dan akan dinilai oleh peserta didik atau kelompok yang lain, sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan menarik.

Gallery Walk dapat diartikan juga sebagai kunjungan kerja atau kunjungan karya, dimana kegiatan ini mendorong peserta didik untuk mengetahui apa yang dikerjakan temannya. Kegiatan ini mengajarkan untuk saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran secara produktif. Peserta didik dalam kegiatan ini bergerak mengamati hasil karya mereka.[58] Titik fokus dari proses pembelajaran ini adalah pada apa yang sedang dipikirkan oleh peserta didik. Mereka akan mengingat-ingat apa yang telah mereka lihat dan pelajari.

Penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku oleh peneliti, yaitu karena adanya permasalahan pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya. Dari 25 peserta didik hanya 16 peserta didik yang tuntas pada pelajaran tematik. Penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya ini dikatakan sesuai, karena melalui metode ini memberikan peluang

[58] Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Ivatif, Kreatif, Mearik),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya duduk ditempat duduk mereka dan mendengarkan dan menulis penjelasan guru. Namun mereka akan mendapat kesempatan untuk keluar dari tempat duduk mereka dan lebih aktif dalam pembelajaran untuk berdiskusi dengan temannya.

Dalam penerapan metode ini pada siklus I dan siklus II peneliti memperoleh hasil yang berbeda, penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut ini:

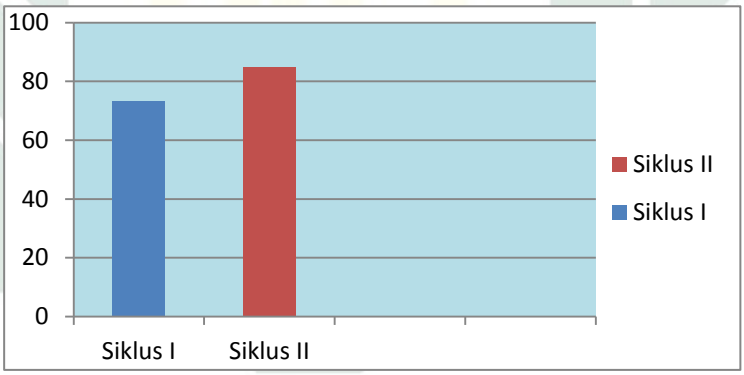

Diagram 4.1

Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 73,30, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Belum maksimalnya aktivitas guru pada sklus I disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pada saat guru mengkondisikan peserta didik menjadi beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, guru menggunakan suara yang kurang lantang dan teknik pembagian kelompok kurang menarik sehingga peserta didik gaduh dan tidak bisa dikondisikan. Kemudian pada saat refleksi, guru menyampaian pertanyaan terlalu monoton sehingga peserta didik kurang memberikan respon dan kurang antusias.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 85,00. Siklus II ini dikatakan mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I.

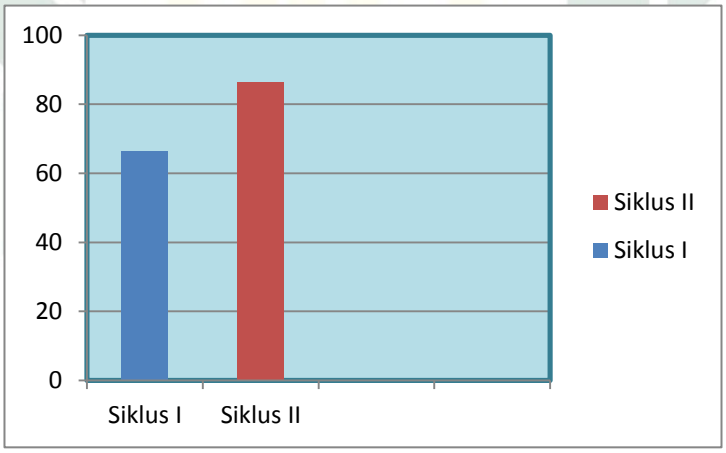

Diagram 4.2

Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 66,60, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Belum maksimalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas peserta didik pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, mereka sibuk berbicara dengan temannya, peserta didik kurang bisa dikondisikan, dan peserta didik juga kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru saat kegiatan refleksi.

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, perolehan nilai pada siklus II sebesar 86,60, hasil ini dapat dikatakan tuntas atau berhasil karena sudah mencapai kriteria yang ditentukan yakni ≥ 80. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran siklus II sangat baik seperti dalam bekerjasama dalam kelompok maupun keaktifan saat pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Fitrah Surabaya setelah melakukan pembelajaran tematik subtema indahnya keragaman budaya negeriku menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *gallery walk*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II mendapat hasil yang baik. Hasil pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku melalui metode *Gallery Walk* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar peserta didik dan nilai rata-rata peserta didik dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

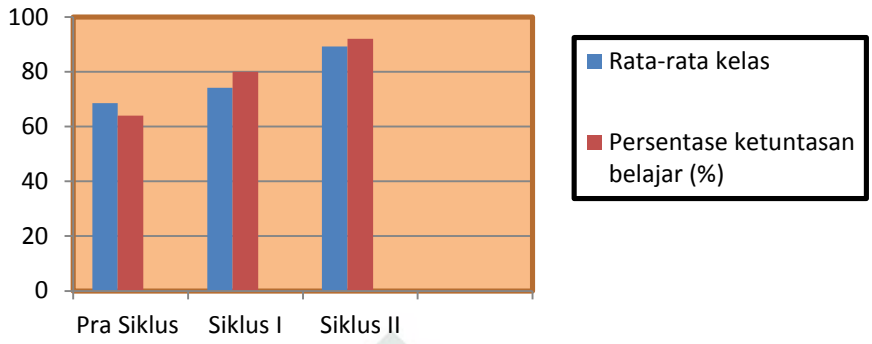

Diagram 4.3

Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik dan Nilai rata-rata Kelas

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Dibawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan setiap siklisnya:

Tabel 4.8

Hasil Perbandingan Peningkatan Setiap Siklusnya

No	Kriteria Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	68,52	74,20	89,28
2.	Persentase Ketuntasan	64%	80%	92%
3.	Nilai observasi aktivitas guru	-	73,30	85,00
4.	Nilai observasi aktivitas peserta didik	-	66,60	86,60

Berdasarkan diagram dan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada awal sebelum melakukan penelitian di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya, diketahui bahwa hasil nilai pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 25 peserta didik, hanya 16 peserta didik yang nilainya tuntas sedangkan 9 peserta didik lainnya belum mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 68,52 (kurang) dengan presentase ketuntasan sebanyak 64 % (kurang), sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 80%. Persentase 80% tersebut termasuk dalam kategori baik sehingga dapat dijadikan patokan minimal peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus I, peneliti menerapkan metode *Gallery Walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Hasil pembelajaran pada siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus I ini mencapai 74,20 (cukup). Nilai ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan karena beberapa faktor, seperti peserta didik yang susah dikondisikan, guru belum menggunakan suara yang keras sehingga kurang bisa menguasai kelas. Namun nilai persentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator yang telah ditentukan, dari 25 peserta didik terdapat 20 peserta didik tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 80% (baik). Nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan, yakni 80%.

Pada siklus II, hasil tes pembelajaran tematik subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari 25 peserta didik, 23 peserta didik tuntas dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 89,28 (baik), nilai ini telah melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Kemudian persentase keberhasilan peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus II ini yaitu 92%. Persentase ini telah melampaui KKM yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku melalui metode *Gallery Walk* di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 73,30 menjadi 85,00 pada siklus II. Begitupun dengan nilai hasil observasi peserta didik pada siklus I sebesar 66,60 menjadi 86,60 pada siklus II.
2. Hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku melalui metode *Gallery Walk* pada peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar di pra siklus sebesar 64% , di siklus I sebesar 80% , dan meningkat menjadi 92% di siklus II. Rata-rata nilai pada pra sikus sebesar 68,52, pada siklus I menjadi 74,20, kemudian meningkat menjadi 89,28 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *Gallery Walk,* ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pembaca, yaitu:

1. Dalam penerapan pembelajaran tematik sebaiknya guru dapat meningkatkan penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Galley Walk* membutuhkan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sangat membantu untuk meminimalisir kemungkinan yang tidak diinginkan yang akan terjadi selama pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Faisal, Faris Al. 2017. *Mengenal Rancang Bangun Rumah Adat di Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.

H. Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Insprasi Menjadi Pendidik Yang Excellet di Abad ke-21*. Bandug:PT Refika Aditama.

Hamzah dan Satria. 2014. *Assessment Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ruma_Lamin (diakses pada 20 Februari 2019)

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metdologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mariyaningsih, Nining. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duata Duati*. Jurnal Pedidikan. Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang. t.d.

Muliawati, Jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Cava Media.

Nasution ,M Syukri Albani. Dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar.* Jakarta:Raja wali Pers.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwandani, Ristia. 2014. *Menigkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVB Melalui Metode Gallery Walk Subtema Manfaat Makanan Sehat Dan Bergizi Di SD Negeri 2 Tiggarjaya*, Skripsi (Purwokert: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwkerto),t.d,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Ridwa. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandug: Alfabeta.

Rohyeni. "Efektivitas Penerapan *Metode Gallery Walk* Dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi lambang bilangan semester 1 kelas IV MI Islamiyah Tahun 2012 Banyuputih Batang", Skripsi (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang),t.d.

Rona. "Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Tesis. Surabaya: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik.* Jakarta: Raja Grafido Persada.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian.* Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sari, Deri Puspita. 2017. *Pengaruh metode pembelajaran gallery walk melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi. Aceh: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Moh. Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakaya.

Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan* Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim LAPIS PGMI. 2008. *Modul Evaluasi Pembelajaran.* Surabaya: LAPIS PGMI.

TIM Penulis LAPIS-PGMI. 2008. *PenelitianTindakan Kelas.* Surabaya: Aprita.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno B Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Ivatif, Kreatif, Mearik).* Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuni, Sri. 2015. *Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indra Peraba Manusia (kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Semeter I MI Miftahu Ulum Genuk Semarang*. Skripsi. Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo. t.d.

Widiastuti. 2013. *Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia,* Jurnal Ilmiah.

Wirdati, Sri dkk. 2013. *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA. URAL Biology Educaton,* Vol.2 No. 1.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kenmemerinci.

Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi pesan-pesan Al-qur'an tentang pendidikan*. Jakarta: Amzah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id